

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu tantangan mendasar mengajarkan IPS dewasa ini adalah cepat berubahnya lingkungan sosial budaya sebagai kajian materi IPS itu sendiri. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial budaya bersifat multidimensional dan berskala internasional, baik yang berhubungan masuknya arus globalisasi maupun masuknya era abad ke-21. Masalah ini semakin serius manakalah dihadapkan kenyataan bahwa selama ini mata pelajaran IPS kurang mendapat perhatian semestinya. Padahal, dengan memahami IPS akan membimbing siswa menghadapi kenyataan dalam lingkungan sosial yang terjadi dengan lebih arif dan bijaksana.

Menghadapi perubahan tantangan ini, sesungguhnya Gurulah yang harus memandu siswa membuka cakrawala pengetahuan sosialnya. Maka Guru dituntut lebih profesional. Guru tidak lagi berfungsi untuk selalu memberikan materi, tetapi harus bisa menjadi pembimbing siswa dalam mengembangkan pengetahuannya dan mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan bermutu. Guru dituntut setiap saat meningkatkan kompetensi baik melalui berbagai bahan bacaan, seminar, maupun penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya. Itu semua akan meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas anak didiknya.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu peajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang

berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs. Mata pelajaran Pengetahuan Ilmu Sosial (IPS) memuat mata pelajaran Geografi, Sejarah, dan Ekonomi. Melalui pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang cinta damai.

Guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan siswa dan mengelolah proses pembelajaran agar siswa dapat menerima materi yang disampaikan. Dalam Pembelajaran IPS di SD maupun di SMP berdasarkan pengalaman Guru selain menyamakan materi dengan metode ceramah dan terpaku pada buku. Tentu hal ini membuat siswa bosan, karena terus menerus mendengarkan guru yang bercerita didepan. Akhirnya siswa hanya mementingkan hafalan. Ketika siswa bosan maka akan lebih memilih untuk mengobrol dengan temannya atau sibuk dengan dirinya sendiri. Pada akhirnya materi yang disampaikan oleh guru tidak tersampaikan dengan baik pada siswa.

Pada hakekatnya pembelajaran IPS di Sekolah (SMP) yang bersifat terpadu (*integrated*) bertujuan “ agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga perorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik”, Sehingga peserta didik dapat menguasai dimensi-dimensi pembelajaran IPS di sekolah, yaitu “ menguasai pengetahuan (*knowledge*) keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) dan bertindak, (*action*).

Namun demikian, praktik dilapangan masih menunjukkan bahwa sebagian besar guru mata pelajaran IPS belum dapat melaksanakan program pembelajaran terpadu sebagaimana tuntutan kurikulum. Kendala-kendala yang ada lebih banyak

disebabkan oleh rendahnya tingkat keterpahaman guru untuk merancang perangkat pembelajaran IPS (silabus dan RPP) yang mencerminkan penerapan pembelajaran terpadu.

Pada komponen lingkup pedoman pelaksanaan pembelajaran peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa, pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis keilmuan. Kondisi inilah yang menyebabkan tidak bekualitasnya pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah. Hal ini disebabkan oleh kualifikasi guru yang mengajar tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, demikian sama halnya dengan guru yang mengajar di SMP Negeri 4 Bunobogu, Guru yang mengampu mata pelajaran IPS tidak berlatar belakang Pendidikan Ilmu Sosial seperti Pendidikan Geografi, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Sejarah, dan Pendidikan Sosaologi. Jika masih dipaksakan untuk mengajar mata pelajaran IPS, guru-guru tersebut harus ditingkatkan penguasaanya atas materi-materi ilmu sosial yang dijadikan kajian dalam mata pelajaran IPS.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang penting dalam pendidikan, karena memuat empat mata pelajaran sekaligus yaitu : Ekonomi, Sejarah, Geografi, Sosiologi. Maka dari itu, Guru banyak mendapatkan kendala saat mengajar, dan sering Guru juga hanya menggunakan satu metode saat mengajar, akibatnya aktifitas belajar cenderung membosankan, terutama sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Sehingga Guru dituntut untuk bisa kreatif dalam mengajar, agar peserta didik bisa mengikuti pelajaran dengan sangat baik.

berangkat dari permasalahan di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “ *Problematika Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Bunobogu*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Apa yang menjadi penghambat dalam pembelajaran IPS terpadu ?
2. Bagaimana solusi yang dilakukan Guru dalam mengatasi masalah pada pembelajaran IPS Terpadu ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa yang menjadi penghambat dalam pembelajaran IPS terpadu.
2. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan Guru dalam mengatasi masalah pada pembelajaran IPS Terpadu .

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan keilmuan tentang dunia pendidikan dan pada pendidikan (IPS) Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya.
2. Menjadi bahan masukan bagi para pembaca, Guru IPS dan calon Guru IPS.
3. Sebagai informasi atau pengetahuan dan menambah pengalaman bagi penulis sebelum terjun langsung sebagai Guru.